

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori-Teori Terkait Dengan Judul

1. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Menurut Ambarita percaya bahwa guru, atau apa yang dia sebut manajer pembelajaran, harus menggunakan sumber daya yang tersedia untuk membentuk kelompok kooperatif. Kelompok-kelompok ini digunakan untuk menciptakan dan mengembangkan pembelajaran antara siswa dan guru. Lebih jauh lagi, ini seharusnya membantu siswa mencapai tujuan pendidikan mereka dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Kata manajemen pembelajaran memiliki dua arti yaitu arti luas dan arti sempit. Dalam arti luas, manajemen pembelajaran mengacu pada proses mengelola pelajaran siswa. Ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan evaluasi. Dalam arti sempit diartikan manajemen pembelajaran sebagai kegiatan yang mengharuskan guru mengelola cara berinteraksi dengan peserta didik dalam proses melaksanakan pembelajaran.

Manajemen pembelajaran mengacu pada gagasan menggunakan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan untuk dengan memecah pembelajaran menjadi langkah-langkah seperti perencanaan, implementasi dan evaluasi, Anda dapat menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran. Istilah ini dapat disimpulkan untuk merujuk pada proses pendidikan melalui penerapan tugas atau kegiatan mengajar.¹⁰

Menurut Suharsimi Arikunto, keberhasilan pembelajaran tergantung pada kualitas manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran mengacu pada aktivitas yang mencakup tiga bagian untuk pembelajaran yang efektif: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Dengan mengelola proses ini dengan lebih baik, efektivitas tujuan yang diinginkan dapat ditentukan.

Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh lebih dari sekedar

¹⁰ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), <https://books.google.co.id/books?id=Ajat+rukajat+manajemen+pembelajaran>

keberhasilan dalam menyelesaikan tujuan. Faktor penentu lainnya adalah kualitas manajemen dan motivasi guru. Manajemen pembelajaran melibatkan pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi proses ini; itu adalah proses menghubungkan pendidik dan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas pribadi dan kelas yang terkait.¹¹

Sebagai pengelola organisasi kelas, guru merencanakan, mengatur, memimpin dan menilai hasil kegiatannya. Ini adalah bagian dari tugas profesional mereka, yaitu melakukan kegiatan mengajar untuk membuat siswa bereaksi yang dikenal sebagai belajar.

Menurut berikut ini, guru melakukan tugas manajerial dalam proses pengajaran mereka:

- 1) Perencanaan adalah penyusunan tujuan belajar mengajar (teaching).
- 2) Organisasi adalah hubungan atau kombinasi dari semua sumber belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
- 3) Kepemimpinan adalah memotivasi siswa untuk siap memperoleh bahan ajar.
- 4) Kegiatan mengajar atau mengawasi pekerjaan untuk mencapai tujuan pengajaran. Oleh sebab itu, proses penilaian harus ada pembelajaran yang hasilnya diketahui.

Lingkungan belajar sekolah mengubah perilaku siswa sedemikian rupa sehingga menumbuhkan mereka menjadi dewasa. Ini mengharuskan sekolah untuk fokus pada penilaian, manajemen, kurikulum, dan lainnya. Pada dasarnya, sekolah membutuhkan kepemimpinan yang unggul, suasana yang sesuai dan misi yang jelas. Semua aspek ini bergabung untuk mengarahkan pembelajaran yang efektif pada siswa.¹²

Siswa membutuhkan guru untuk memahami informasi yang mereka berikan, mereka harus dapat memahami pelajaran tersebut. Banyak siswa berjuang untuk memahami apa yang guru mereka ajarkan karena berbagai alasan. Alasan tersebut antara lain kurangnya fasilitas

¹¹ Muhlasin, Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar, *Jurnal Akademika* 15, no. 01 (2019): 72-73, diakses pada 03 April, 2022, <https://ejournal.kampusmelayu.ac.id>

¹² Syafaruddin, *Manajemen Dan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), <http://ManajemenStrategiPembelajaran.pdf>

belajar yang memadai, mata pelajaran yang sulit dan kondisi lingkungan yang kurang sesuai. Ini juga karena alasan berbasis guru yang mencakup kurangnya keterampilan mengajar yang baik serta alasan berbasis siswa. Sebelum mengajar, guru harus secara sistematis merencanakan kegiatan mengajar agar dapat melakukan cara belajar mengajar dengan mahir. Pendidik yang terampil harus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja akademik siswa, dan itu adalah tanggung jawab semua guru untuk mendapatkan sumber daya manusia.

Tugas seorang guru lebih dari sekedar mentransfer pengetahuan kepada siswanya. Partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran sangat penting karena memungkinkan mereka untuk melihat konsep mana yang telah dipahami siswa dan mana yang belum. Dari situ, guru dapat melakukan penyesuaian untuk lebih memudahkan belajar siswa. Pada akhirnya, keberhasilan siswa di sekolah bergantung pada kemampuan guru untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif.¹³

Manajemen yang baik mengarah pada pembelajaran yang efisien. Hal ini terlihat dari cara guru mengajar siswa dengan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Peran utama mengajar adalah memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana belajar secara efektif.

b. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Untuk mencapai manajemen pembelajaran yang baik memerlukan langkah-langkah yang terstruktur dengan baik yang memudahkan pelaksanaan sistem pembelajaran yang akan diterapkan. Peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran sekolah ditentukan untuk menjadi interaktif, menarik dan menantang. Hal ini dikatakan memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk kreativitas dan pertumbuhan mandiri berdasarkan kekuatan, minat, dan kemampuan mereka. Satuan pendidikan perlu melakukan tugas-tugas seperti mempersiapkan siswa, mengajar siswa dan mengevaluasi siswa. Melakukan hal itu membantu

¹³ Slamaet, Manajemen Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 di SMP Islam Kota Semarang (Studi Empiris di SMP Sub Rayon 02 Kota Semarang), *Jurnal Educational Management* 06, no. 02 (2017): 116, diakses pada 22 Juni, 2022, <https://journal.unnes.ac.id>

mereka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam meningkatkan kualifikasi siswa.

Proses belajar meliputi:

1) Perencanaan Pembelajaran

Rencana pembelajaran adalah mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap konten pembelajaran.¹⁴

Keputusan Menteri Agama KMA 183 Tahun 2019 memerintahkan penyelenggaraan pendidikan bahasa Arab dan Islam di madrasah. Untuk memastikan implementasi berjalan dengan baik, guru di madrasah perlu menciptakan komponen pembelajaran. Keputusan Menteri tersebut menyatakan bahwa mereka perlu mengembangkan perangkat pembelajaran yang akan membantu guru:

a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (juga dikenal sebagai RPP, atau rencana hubungan dan kemajuan) adalah rencana terperinci dan sistematis yang mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk satu atau lebih pertemuan. Itu dibuat dari silabus untuk membantu mengajarkan keterampilan dan pengetahuan siswa yang diperlukan untuk mencapai keterampilan dan pengetahuan dasar (dikenal sebagai kompetensi utama atau KD). Satuan pendidikan mewajibkan setiap siswa memiliki RPP yang interaktif. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar secara individu dan kolektif, serta memberikan ruang untuk kreativitas dan minat. Siswa juga dapat belajar sesuai dengan bakat dan minat khusus mereka. Semua persyaratan ini dipenuhi oleh RPP, yang dijabarkan dalam istilah kompetensi yang dikenal sebagai KD. Kompetensi tersebut ditentukan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Skala RPP mengukur keterampilan spiritual, sosial dan intelektual seorang individu. Ini juga mengukur kompetensi inti seorang

¹⁴ Peraturan Pemerintah, “32 Tahun 2013, Perubahan Atas Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan”, (07 Mei 2013).

individu, yang ditentukan oleh sikap mereka terhadap agama. Selain itu, skala RPP mengukur kompetensi dasar, yang ditunjukkan ketika keterampilan dan pengetahuan tertentu telah diperoleh siswa. Ini termasuk indikator pencapaian keterampilan, bahan yang digunakan untuk belajar, metode yang digunakan untuk belajar, media yang digunakan untuk belajar dan di mana siswa mempelajari materi pelajaran. RPP juga mengukur identitas semester atau kelas, jumlah waktu yang dialokasikan berdasarkan kompetensi yang dibutuhkan dan jumlah jam dalam setiap pelajaran pada silabus.¹⁵

b) Menyusun Silabus

Silabus harus mencakup setidaknya referensi untuk semua item berikut: penilaian, manajemen waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran dan materi pembelajaran. Ini digunakan sebagai kerangka kerja untuk membuat program studi yang lengkap.¹⁶

Silabus dikembangkan berdasarkan SKL dan standar isi. Digunakan sebagai acuan dalam membuat RPP yang didasarkan pada pola pembelajaran masing-masing kelas. Unit dasar dan sekunder juga didasarkan pada pola yang sama ini.

c) Menentukan Alokasi Waktu

Pengukuran alokasi waktu mempertimbangkan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Ini termasuk menentukan panjang minggu efektif dan mengalokasikan mata pelajaran selama seminggu. Alokasi waktu dianggap sebagai metode standar untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif.

¹⁵ Keputusan Kementerian Agama, “183 Tahun 2019, Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah”, (07 Mei 2019).

¹⁶ Hardi Tambunan, *Manajemen Pembelajaran*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), <https://books.google.co.id/books?=manajemen+pembelajaran>

d) Menyusun Program Tahunan (Prota)

Rencana tahunan adalah rencana kegiatan untuk satu tahun ajaran, atau waktu yang dialokasikan untuk setiap kompetensi penting. Guru membuat rencana tahunan dengan menentukan waktu yang telah dialokasikan untuk setiap kemampuan dasar. Kemudian mereka mempresentasikan rencana tersebut kepada siswa dan mengimplementasikannya. Alokasi waktu perlu ditentukan sehingga semua siswa dapat memperoleh semua kompetensi penting dalam kursus.

Pada menyusun program tahunan meliputi ciri-ciri mata pelajaran, kompetensi dasar materi dan alokasi waktu.¹⁷

e) Menyusun Program Semester (Promes)

Rencana semester menguraikan tujuan dan langkah-langkah yang akan dicapai selama satu semester. Ukuran ini terpisah dari program tahunan, yang menentukan jam yang diperlukan untuk kompetensi dasar. Rencana semester muncul setelah rencana tahunan dan menyatakan berapa minggu pembelajaran akan diperlukan untuk mencapai kompetensi ini. Komponen rencana semester meliputi bulan, mata pelajaran yang akan disampaikan, waktu yang direncanakan dan informasi.¹⁸

2) Pengorganisasian Pembelajaran

Tujuan kegiatan pembelajaran adalah untuk secara jelas mendefinisikan peran dan tanggung jawab setiap anggota staf sekolah. Ini termasuk subjek, wewenang, bidang, dan tanggung jawab mereka. Dengan pemahaman tersebut, sekolah dapat dengan baik melaksanakan kegiatan dan proses pembelajaran sesuai dengan rencana. Selain itu, ini memungkinkan sekolah untuk menerapkan langkah-langkah kualitas dengan benar sebagaimana dimaksud.

¹⁷ Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran*, (Tulungagung: Guepedia, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=manajemen+pembelajaran>

¹⁸ Darwyan Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 158-159

Pembelajaran organisasi menurut Syaiful Sagala terdiri dari beberapa aspek:

- a) Proses penentuan pelaksanaan pembelajaran baru memerlukan pengembangan kerangka kerja. Proses ini juga menyediakan peralatan dan personel yang diperlukan.
- b) Mengembangkan dan memutuskan metode dan mekanisme pembelajaran.
- c) Menentukan, pendidikan serta mengadakan latihan dalam menumbuhkan jabatan pengajar dilengkapi menggunakan sumber lain yang diharapkan.

Dalam menjalankan fungsi organisasi dalam pengelolaan pembelajaran, kepala sekolah menjadi pemimpin yang bertanggung jawab menjadikan kegiatan sekolah sebagai tujuan kelancaran sekolah. Saat bersekolah, perlu dapat mencapai tujuan dan menyelesaikan tugas dengan pembagian kerja yang adil, otoritas yang jelas, dan prinsip organisasi dalam pikiran.¹⁹

Berkaitan dengan masalah pengorganisasi ini, Nawawi (1992) mengemukakan beberapa asas organisasi, sebagai berikut:

- a) Unit kerja harus dipisahkan menjadi organisasi profesi.
- b) Unit kerja harus dipisahkan ke dalam kelompok-kelompok yang menunjukkan perbedaan tenaga kerja yang terlibat.
- c) Organisasi harus mengontrol bagaimana tanggung jawab dan wewenang diberikan.
- d) Organisasi perusahaan harus mencerminkan besarnya kendali yang dimiliki perusahaan.
- e) Unit komando harus menjadi bagian dari organisasi.
- f) Organisasi harus seimbang dan fleksibel.

Oleh karena itu, dalam suatu organisasi tidak hanya perlu menentukan hubungan dan menentukan posisi, tetapi yang lebih penting adalah perlu meninjau orang dan mengamati kebutuhan fungsi. Organisasi dinyatakan oleh Sutopo bahwa sistem mereka

¹⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), <https://konsepdanmaknapembelajaran.pdf>

dirancang untuk membuat struktur organisasi berdasarkan tujuan sumber dan lingkungan sekitarnya. Organisasi juga didefinisikan sebagai proses mengatur dan mendistribusikan pekerjaan di antara anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif.²⁰

3) Pelaksanaan Pembelajaran

Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 merevisi kurikulum. Urutan 'Proses Pembelajaran Berbasis Standar' menyatakan bahwa pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti dan akhir.

a) Kegiatan Persiapan

Selama kegiatan pendahuluan, guru harus:

- 1) Siswa harus mempersiapkan pikiran dan tubuh mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.
- 2) Siswa harus mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah mereka pelajari serta pertanyaan yang terkait dengan materi yang akan mereka pelajari.
- 3) Siswa harus menyelidiki subjek yang mereka pelajari untuk mempelajari lebih lanjut. Mintalah mereka menjelaskan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran apa yang akan dibantu oleh tugas tersebut untuk mereka capai.
- 4) Berikan gambaran singkat tentang materi, dan apa yang akan siswa lakukan untuk mengatasi masalah atau tugas.

b) Kegiatan Inti.

Ketika siswa benar-benar terlibat dalam pembelajaran mereka cenderung mencari informasi baru, menjadi kreatif, dan bekerja secara mandiri. Kegiatan inti adalah proses yang menyenangkan dan menantang yang membantu siswa mencapai tujuan mereka, memotivasi mereka untuk belajar lebih banyak.

Kegiatan inti menggunakan cara yang sesuai dengan mata pelajaran serta karakteristik siswa, termasuk sistem komunikasi, asosiasi, pengumpulan informasi, menanya dan observasi. Untuk

²⁰ Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Di Madrasah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 9-10

pembelajaran terkait KD, proses melakukan sesuatu, guru membantu siswa mengamati demonstrasi, siswa menirukan, kemudian guru memeriksa umpan balik untuk selanjutnya melatih siswa. Kompetensi terkait sikap harus selalu diperhatikan ketika guru mendekati setiap kegiatan seperti kejujuran, ketelitian, kerjasama, menghargai pendapat orang lain, disiplin, taat aturan dan toleransi sebagaimana tercantum dalam silabus dan RPP.

Di bawah ini adalah contoh aplikasi untuk lima kegiatan pembelajaran:

1) Mengamati

Dalam kegiatan observasi, guru memberikan siswa berbagai kesempatan observasi melalui kegiatan berikut: menonton, mendengarkan, dan membaca. Guru membantu siswa mengamati dan melatih perhatian (melihat, membaca, mendengarkan) suatu objek atau sesuatu yang penting tentangnya.

2) Menanya

Siswa mengajukan banyak pertanyaan selama kegiatan observasi mereka didorong oleh guru, baca, atau lihat. Pendidik perlu mengarahkan anak didik buat dapat mengajukan pertanyaan tentang pengamatan tentang objek konkret, prosedur, fakta, konsep, atau hal lain yang lebih abstrak. Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan bertanya.

3) Mengumpulkan dan Mengasosiasikan.

Setelah bertanya, siswa melakukan yang terbaik untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin melalui berbagai cara dan sumber informasi ini dikumpulkan melalui membaca lebih banyak buku, lebih memperhatikan item atau kejadian, bahkan bereksperimen. Setelah informasi dikumpulkan, siswa memproses apa yang mereka temukan untuk menemukan pola dan hubungan antara potongan informasi yang berbeda, dan menggunakan kesimpulan tersebut untuk menarik kesimpulan baru.

4) Mengkomunikasikan Hasil

Setelah siswa bekerja keras untuk memahami dan menganalisis hasil mereka, mereka dapat mengomunikasikan apa yang mereka temukan. Guru menggunakan hasilnya sebagai ukuran pemahaman peserta didik atau kelompok siswa.

c) Kegiatan Penutup

Guru menggunakan siswa baik secara individu maupun sebagai kelompok untuk menyimpulkan pelajaran. Mereka juga menggunakan siswa untuk mengevaluasi dan merefleksikan kegiatan yang sedang berlangsung yang direncanakan dan dilakukan, merencanakan serta memberikan umpan balik terhadap proses hasil belajar sebagai berikut: berdasarkan hasil belajar siswa, remedial, pengayaan kegiatan, layanan konsultasi, atau pemberian tugas untuk tugas individu dan kelompok, dan menyerahkan rencana pelajaran berikutnya.²¹

Fungsi manajemen tambahan terlibat saat mengimplementasikan sebuah ide. Hal ini karena implementasi sebuah ide membutuhkan manajemen operasional:

a) Fungsi Pemo티브asian Pembelajaran

Motivasi memegang peranan penting dalam pendidikan dengan memotivasi anak buat menggunakan potensinya secara konstruktif dan produktif supaya mencapai tujuan yang dipersepsikan sebagai kebutuhan yang harus dicapai.

Dalam pembelajaran, guru selalu memotivasi siswa dalam setiap proses pembelajaran. Kegiatan ini harus dilakukan oleh pendidik karena siswa terkadang bosan dan malas. Ada banyak cara untuk merangsang potensi siswa dalam belajar, di antaranya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menciptakan persaingan yang

²¹ Permendikbud RI, “81A Tahun 2013, Implementasi Kurikulum”, (27 Juni 2013).

sehat, membangkitkan kepuasan atas apa yang dipelajari dan apa yang telah terjadi dan memberikan pujian.²²

b) Fungsi Fasilitas Pembelajaran

Sekolah membutuhkan fasilitas yang memadai untuk melayani siswanya. Fasilitas ini merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar karena keberadaan dan fungsinya yang menentukan, tentunya berdampak pada keberhasilan proses belajar di sekolah. Hal yang lebih baik akan terjadi pada kegiatan belajar mengajar yang dicapai karena ketepatan penggunaan fasilitas belajar yang benar, efektif dan efisien. Namun sebaliknya jika fasilitas belajar digunakan secara tidak tepat, maka hasil yang dicapai dalam kegiatan belajar mengajar tidak baik.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif, kegiatan belajar mengajar memerlukan penggunaan fasilitas belajar yang sesuai, karena keputusan untuk menggunakan fasilitas belajar memiliki dampak yang besar pada proses belajar mengajar.

c) Fungsi Pengawasan

Pengawasan penting buat menentukan bahwa seluruh program serta aktivitas sekolah mengikuti proses standar yang diperlukan buat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, melalui pengawasan serta supervisi, kepala sekolah bisa menolong pengajar mengatasi masalah pembelajaran.

Buat melakukan ini, guru menganalisis, mengumpulkan serta mengevaluasi aktivitas pembelajaran dan memanfaatkannya.²³

²² Muhammad Riduan, Manajemen Program Tahfizh Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Modern, *Jurnal Ta'dibi* 05, no. 01 (2016): 17, diakses pada 03 April, 2022, <https://ojs.unida.ac.id>

²³ Haditsa Qur'ani Nurhakim, Tahfidzul Qur'an Learning Management at PPI 153 Al-Firdaus, *Jurnal Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 02, (2021): 281-282, diakses pada 04 April, 2022, <https://ejournal.unua.ac.id>

4) Evaluasi Pembelajaran

Penilaian adalah kegiatan yang penuh pertimbangan dan tujuan. Kegiatan penilaian dilakukan secara sadar oleh guru untuk menentukan siswa belajar dengan sukses dan memberi nasihat kepada guru tentang pekerjaan yang dilakukan dalam kegiatan mengajar. Guru menggunakan penilaian untuk menentukan apakah siswa mereka telah mempelajari materi.

Penilaian memberi siswa alasan untuk tetap terlibat dalam pembelajaran. Hal ini juga mendorong para guru untuk meningkatkan proses pengajaran mereka, serta sekolah dapat didorong lebih untuk meningkatkan kualitas dan fasilitas belajar peserta didik.²⁴

Adapun kegiatan penilaian hasil pembelajaran meliputi:

a) Evaluasi formatif

Penilaian ini melihat apa yang dipelajari siswa setelah menyelesaikan suatu program studi. Ini memberikan umpan balik pada peningkatan program pembelajaran, mengidentifikasi kesalahan yang perlu diperbaiki dan menentukan apa yang dipelajari siswa.

b) Evaluasi sumatif

Ini digunakan untuk memilih jurusan atau nilai dari siswa setelah memilih rencana studi dari rencana buku teks unit pada akhir tahun. Trianto menjelaskan bahwa penilaian adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan pengumpulan data tentang pengetahuan siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk menentukan langkah selanjutnya yang tepat bagi siswa dan membuat keputusan di masa depan.

Guru dinilai dengan membandingkan kinerjanya dengan standar yang terkait dengan proses pembelajaran. Ini melibatkan menentukan

²⁴ Mahirah, Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa), *Jurnal Idaarah* 01, no. 02, (2017): 261, diakses pada 23 Juni, 2022, <https://journal.uin-alauddin.ac.id>

kemampuan mereka dan memeriksa proses pembelajaran yang mereka lakukan.²⁵

c) Evaluasi proses pembelajaran

Proses pembelajaran melibatkan evaluasi perencanaan program, pelaksanaan dan evaluasi efektivitas guru secara keseluruhan. Proses ini menitikberatkan pada kinerja guru secara keseluruhan ketika melaksanakan suatu program pembelajaran.

Guru dinilai dengan membandingkan proses pembelajaran mereka dengan standar. Mereka juga dinilai berdasarkan kemampuan mereka dalam menjalankan proses.²⁶

2. Pembelajaran Tahfidz Qur'an

a. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Dasar yang dijadikan sebagai landasan untuk pembelajaran menghafal al-Qur'an adalah nash al-Qur'an yaitu:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (Qs. Al-Hijr:9).²⁷

Mempelajari Al-Qur'an secara mendalam dimaksudkan untuk mencapai tujuan berikut:

- 1) Dengan membaca Al-Qur'an, siswa dapat belajar betapa pentingnya Al-Qur'an.
- 2) Siswa menggunakan juz amma, yang terdiri dari beberapa ayat yang dihafal dengan terampil dari ingatan, sebagai buku teks.
- 3) Dengan rutin membaca Al-Qur'an, siswa dapat tumbuh terbiasa membacanya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Tujuan utama Sekolah Darul Furqon adalah untuk mengembangkan Hafidz dan Hafidzah siswa yang bisa

²⁵ Farizal Ms, Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an: Pengalaman Menghafal Al-Qur'an di STIU Ma'had Tahfidz Wadi Mubarak Megamendung Bogor, *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 03, no. 02 (2019): 194, diakses pada 04 April, 2022, <https://e-journal.metrouniv.ac.id>.

²⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), <https://konseptanmaknapembelajaran.pdf>

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departement Agama RI. 1971), 391

membaca Alquran untuk menghasilkan sarjana Muslim.²⁸

b. Materi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Bahan ajar merupakan bahan yang akan disampaikan dalam proses pengajaran. Guru perlu memahami materi yang mereka ajarkan kepada siswa. Mereka menggunakan sumber belajar untuk tujuan ini; ini adalah bahan yang memberikan informasi bagi peserta didik. Tanpa sumber belajar, tidak ada pengajaran yang efektif dapat berlangsung. Guru harus memilih bahan yang akan membantu siswa mereka mempelajari topik yang mereka ajarkan. Materi yang disebut sumber belajar berisi informasi untuk tujuan pembelajaran, dan guru perlu mempertimbangkan relevansi materi dengan setting dan usia siswa. Guru juga harus mengetahui standar dan kompetensi dasar yang akan dapat dicapai siswanya.

Pada dasarnya, jenis bahan ajar membutuhkan strategi, media, dan metode penilaian yang berbeda. Oleh karena itu, sebaiknya tema disampaikan sesuai dengan perkembangan siswa.²⁹ Beberapa orang mempelajari bagian pertama dari quran, dari surah 1-30, atau dari juz amma. Surah An-nas dan Naba harus dipelajari secara terbalik, dapat dipelajari dari juz 1 lagi.

c. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Meningkatkan daya ingat Al-Qur'an seseorang membutuhkan metode yang tepat, dan guru harus membantu siswa mereka menggunakan metode yang akan membantu mereka dalam membaca Al-Qur'an. Cara penggunaan adalah sangatlah penting, seolah-olah digunakan dengan baik maka bisa sangat bermanfaat, tetapi jika digunakan dengan buruk maka bisa berdampak buruk pada memori seseorang. Metode terbaik yang digunakan siswa dapat membantu mereka untuk lebih mengingat Al-Qur'an, dan membantu mereka mencapai tujuan mereka.³⁰

²⁸ Ahmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009), 168-169

²⁹ Aprida Pane, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03, no. 02 (2017): 343-344, diakses pada 23 Juli, 2022, <https://jurnal.iain-padangsidiempuan.ac.id>

³⁰ Mughni Najib, Implementasi Metode Takrir Dalam menghafalkan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk, *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 08, no.3 (2018): 02, diakses pada 08 April, 2022, <https://ejournal.iain-tribakti.ac.id>

Penghafal Al-Qur'an biasanya menggunakan beberapa metode untuk menghafal kitab suci:

- 1) Metode wahdah melibatkan membaca satu ayat pada satu waktu dan kemudian membacanya berulang-ulang. Meskipun ini adalah metode yang khas, beberapa ayat dapat dibaca lebih banyak daripada yang lain. Melakukan hal itu membantu mengembangkan pola dalam ayat-ayat yang terlihat mirip dengan gambar. Setelah hafalan awal, hafalan lebih lanjut dicapai dengan menggabungkan ayat-ayat yang berbeda menjadi sajak atau kalimat.
- 2) Metode kitabah: Metode yang diuraikan dalam bagian ini menawarkan alternatif untuk metode pertama yang dibahas. Untuk menggunakan metode ini, tuliskan ayat yang ingin Anda hafal di selembar kertas. Kemudian bacalah ayat tersebut dengan keras, dengarkan baik-baik dan ucapkan setiap kata dengan lancar sebelum menghafalnya.
- 3) Metode sima'i: Menghafal Al-Qur'an itu mudah bagi anak tunanetra yang belum terbiasa menulis atau membaca. Selain itu, orang yang hanya mengetahui beberapa surah dapat membacanya tanpa banyak kesulitan. Dengan menggunakan metode sima'i. Metode ini melibatkan berulang kali mendengarkan ayat-ayat untuk menghafalnya.
- 4) Metode gabungan ini menggunakan metode kitab dan metode wahdah. Meskipun kitab suci dapat memainkan peran yang lebih besar dalam menguji hafalan kitab suci dengan metode ini, dengan menuliskan kitab suci setelah dihafal, supaya hafalannya diingat mudah.
- 5) Metode Jama melibatkan membaca kitab suci secara kolektif di bawah bimbingan seorang mentor. Pertama-tama guru membacakan tulisan ayat suci dengan lantang, dan kemudian para siswa menirukannya bersama-sama.³¹

³¹ Khoirun Nidhom, Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'ani (Studi Kasus Program Intensif Tahfizhul Qur'an di Institut Daarul Qur'an), *Jurnal Tahdzibi: Manajemen pendidikan Islam* 03, no. 02 (2018): 19, diakses pada 10 April, 2022, <https://jurnal.umj.ac.id>

Menurut buku 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an karya Sa'dulloh Al-Hafidz, beliau menyarankan metode menghafal. Ini adalah:

- 1) Bin Nazhar sedang membaca ayat-ayat Al-Qur'an, menghafal ayat-ayat ini dengan membaca naskah Al-Qur'an berulang-ulang. Lakukan cara ini sesering mungkin untuk memahami lafadz dan kitab suci sepenuhnya. Untuk kemudahan memori.
- 2) Bin Nazhar membacakan ayat-ayat Al-Qur'an berulang kali kepada Bil Ghaib. Ini membantunya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, yang disebutnya sebagai semaan al-Qur'an atau Tasmi. Ini karena teman-teman Semaan akan saling membacakan bagian-bagian tertentu dari Al-Qur'an.
- 3) Metode talaqqi menggunakan metode tatap muka yang melibatkan penglihatan dan pendengaran. Ini adalah proses pengajaran yang diperluas yang melibatkan sebagian besar indera.
- 4) Metode Takrir yaitu men-sima'kan hafalan atau mengulang hafalan yang telah dihafal pada pengajar tahfidz.
- 5) Metode Tartil. Saat membaca Al-Qur'an, penting untuk tidak terburu-buru membacanya. Sebaliknya, pembaca harus menggunakan metode tartil saat membaca.³²

d. Alat dan Sumber Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

Peserta didik menggunakan alat bantu untuk belajar selama proses pembelajaran. Ini termasuk memperoleh informasi dari sumber, yang biasanya merupakan tempat yang menyediakan bahan ajar.³³

Tahfidzul Qur'an menyediakan sumber belajar berupa media bantu seperti komputer, VCD player, CD player dan tape player. Selain itu, mereka menawarkan papan tulis dan proyektor OHP.³⁴

³² Syahratul Mubarakah, Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan, *Jurnal Penelitian Tarbawi* 04, no. 01 (2019): 09, diakses pada 10 April, 2022, <https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id>

³³ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 27

³⁴ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009), 176

e. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an dapat dipermudah dengan menggunakan beberapa strategi. Ini termasuk:

- 1) Sama pentingnya untuk memahami arti sebuah ayat sebelum Anda menghafalnya. Memahami arti dari apa yang Anda baca sama pentingnya dengan mengingatnya.
- 2) Ulangi membaca. Seseorang yang membaca Al-Qur'an harus beristiqomah untuk membaca Al-Qur'an berulang-ulang. Semakin banyak pengulangan, semakin mudah untuk diingat. Membaca berulang menggunakan metode bi nazhar sangat bagus untuk mereka yang memiliki daya ingat lemah.
- 3) Mendengarkan pendapat para ahli. Metode ini dilakukan dengan mendengarkan bacaan qari seperti Syekh Sudais, Mohammad Toha, Saad Al-Ghamdi dan Syekh lainnya. Cara membaca menurut tajwid dan tahsin. Semakin banyak Anda mendengarkan dan membiasakan diri mendengarkan bacaan Al-Qur'an, maka akan semakin mudah untuk mengingatnya.
- 4) Menghafal Al-Qur'an menjadi lebih mudah dengan menuliskan ayat-ayat yang ingin dipelajari. Para sarjana selalu melakukan ini; mereka menuliskan pengetahuan yang ingin mereka hafal. Dengan melakukan ini, mereka membuatnya lebih mudah untuk menghafal sebagian besar teks.
- 5) Al-Qur'an membutuhkan perhatian yang besar terhadap detail saat menghafal. Hal ini karena ayat-ayat dalam kalimat atau ayat yang sama memiliki arti, lafal dan intonasi yang sama. Misalnya, Surah Az-Zumar ayat 23. Oleh karena itu, bagi yang ingin menghafal Al-Qur'an harus memperhatikan setiap ayat yang dibacanya agar tidak ketinggalan detail.³⁵

3. Tahfidz Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Kata Tahfidz Al-Qur'an berarti 'meminta seseorang untuk mengingat membaca Al-Qur'an.' Itu berasal dari kata Arab Tahfidz dan Al-Qur'an. Bentuk isim mashdar dari fiil

³⁵ Nurul Latifatul Inayati dan Aisyah Safina, Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Islam Al- Mukmin Sukoharjo, *Jurnal Suhuf* 31, no. 01 (2019): 29-30, diakses pada 10 April, 2022, <https://journals.ums.ac.id>

madzi berarti menjaga, mengingat, yaitu tahfidz. Oleh karena itu, Tahfidz Al-Qur'an berarti menyuruh seseorang untuk mengingat membaca Al-Qur'an.

Firman Allah diturunkan kepada manusia melalui malaikat bernama Jibril yang disebut Al-Qur'an. Artinya membaca dalam bahasa Arab, dan merupakan pedoman bagi manusia di muka bumi. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, memori adalah proses berulang dari mendengarkan dan membaca.³⁶

Al-Qur'an dihafal dengan menggunakan metode yang juga memungkinkan untuk direkam dalam hati, pikiran dan ingatan. Al-Qur'an biasanya mengharuskan untuk melalui tiga proses mental ketika mereka mendengarnya. Ini adalah menyimpan informasi baru, merekamnya, dan kemudian mengingatnya.

b. Teori Menghafal Al-Qur'an

Sa'dullah menyatakan bahwa Aktinson menggambarkan proses memori sebagai tiga tahap:

- 1) *Encoding* (Memasukkan Informasi ke dalam Memori) Al-Qur'an menjelaskan bagaimana mata dan telinga bekerja sama untuk mendapatkan data. Pengkodean data - juga dikenal sebagai memasukkan informasi ke dalam memori - dilakukan melalui indera penglihatan dan pendengaran.
- 2) *Storage* (Penyimpanan) adalah Informasi yang disimpan di gudang memori jangka panjang tidak dapat hilang. Ketika informasi baru dimasukkan ke dalam repositori, itu dapat disimpan di penyimpanan 'memori'.
- 3) *Retrieval* adalah pengungkapan informasi yang tersimpan dalam memori, kadang-kadang segera dan terkadang memerlukan konfirmasi. Jika mencoba mengingat tidak berhasil orang menyebutnya lupa.³⁷

c. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an diriwayatkan dari generasi ke generasi menggunakan metode tawatur. Karena itu, kewajiban menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, sehingga seseorang harus mengingat lebih dari jumlah minimum

³⁶ Abdul Aziz Abdul Ra'uf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Yogyakarta: Araska, 2001), 49

³⁷ Ahmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009), 167

orang untuk menghindari tuduhan bahwa ayat-ayatnya telah dipalsukan atau diubah. Informasi ini diberikan oleh Syekh Abdul Abbas dalam bukunya A-Shafi'a, ketika ia sedang menjelaskan sebuah ayat dari Al-Qur'an:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ١٧

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami memudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran (QS. AlQamar:17).”

Satu kalimat yang dibuat tentang Al-Qur'an adalah bahwa itu akan disimpan oleh Tuhan - Allah SWT - sampai akhir zaman. Hal ini karena diturunkan kepada umat manusia, dan terus dilestarikan. Selain itu, Al-Qur'an memiliki kualitas dilaporkan lainnya, termasuk yang mudah dibaca dan dipahami oleh manusia. Yang telah selesai membaca Al-Qur'an atau yang baru saja membaca sebagian Al-Qur'an, teruskan mengulangi bacaannya agar tidak lupa dan hilang.³⁸

d. **Keutamaan Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an menumbuhkan kebajikan berikut:

- 1) Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang tiada tara. Ali bin Ibrahim memberitahu kami, dia berkata, Rauh dia berkata, Shu'bah dia berkata, dari Sulaiman dia berkata, aku mendengar dari Dukwan, dari Abu Hurairah ra, berkata, Rasul Allah berkata, *“Tidak diperbolehkan menginginkan apa yang menjadi milik orang lain, kecuali dua hal, bahwa seseorang telah dikaruniai oleh Allah dengan keahlian Al-Qur'an, sehingga dia melakukannya siang dan malam (amalan).* (HR Bukhari).
- 2) Menurut Hasan bin Ali Al-Huluwan, Abu Taubah, Muawiyah, Aba Salmah dan Abu Taubah, menghafal atau membaca Al-Qur'an akan memberikan syafaat di hari kiamat. Sebagaimana dinyatakan dalam sebuah hadits yang tercatat dalam Sahih Muslim, Aba Salmah menyatakan bahwa, *bahwa membaca al-qur'an dia datang untuk membantu ahlinya pada hari kiamat, (baca, hafal dan mengamalkannya).* (HR. Muslim).

³⁸ Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), https://books.google.com/books/about/9carapraktis_menghafalal-qur'an.pdf

- 3) Nabi Muhammad memberi tahu Ka'ab Al-Qarzai bahwa dia mendengar Abdullah bin Masud berkata: Muhammad bin Basyar, Abu Bakar al-Hanafi dan Ad-Dahak Usman memberi tahu kami bahwa Rasulullah SAW bersabda, *barangsiapa membaca satu huruf dari al-Qur'an, maka satu kebaikan akan digandakan 10 kebaikan. Saya tidak menyebut alif lam mim satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.* (HR. Tirmidzi).³⁹
- 4) Doanya tidak tertolak. Allah SWT mencintai seseorang yang banyak berdzikir kepada-Nya. Pada sebuah hadist yang diriwayatkan imam Al Baihaqi bahwa terdapat tiga golongan yang doanya tidak tertolak, yaitu: orang-orang yang banyak berdzikir pada Allah SWT, orang-orang yang teraniaya serta imam yang adil. Para penghafal Al Qur'an merupakan orang-orang yang banyak berdzikir pada Allah SWT. Sebuah hadits qudsi menyebutkan:

وَلَئِنْ سَأَلْتَنِي لَأُعْطِيَنَّكَ

Artinya: “Dan jika dia (hamba/wali-Ku) meminta kepada-Ku, niscaya Aku memberinya.” (HR. Al Buchori)

Hadits di atas menunjukkan bahwa siapa pun yang menghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang doanya tidak akan pernah ditolak. Selain itu, Allah SWT akan selalu memberikan pintu rezeki bagi yang bisa membaca kitab suci Al-Qur'an. Rezeki mempunyai makna yang luas, tidak hanya terbatas di makanan namun sesungguhnya rezeki itu artinya segala sesuatu yang berguna di dunia serta akhirat yang diberikan oleh Allah SWT.⁴⁰

e. Faktor yang Mempengaruhi Hafalan Al-Qur'an

Menjadi seorang penghafal Qur'an perlu memperhatikan problematika dalam menghafal sebagai berikut:

³⁹ Zaenuri dan Abdullah T, Mudarasa Al-Qur'an Sebagai Dialog Santri Tahfidz Dengan Al-Qur'an Dalam Menjaga Hafalan (Studi Living Al-Qur'an), *Jurnal Hermeneutik: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 11, no.02 (2017): 278-279, diakses pada 06 April, 2022, <https://journal.iainkudus.ac.id>

⁴⁰ Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010), 38.

- 1) Tidak bisa mengatur waktu
Waktu adalah hal terpenting dalam mengaji, sebagian siswa dapat membagi waktunya antara mengaji dan menyelesaikan tugas sekolah, namun sebagian lainnya tidak dapat mengatur waktu.
- 2) Kurangnya fasilitas seperti ruangan yang tidak memadai.

Siswa baru tidak mungkin bergabung dengan sekolah dengan ruang belajar terbatas.

- 3) Malas dan kecapekan
Malas adalah kendala paling umum bagi calon hufaz untuk menghafal Al-Qur'an. Sifat ini sepertinya sulit dihilangkan dari ingatan Al-Qur'an. Sebagian besar waktu siswa merasa malas untuk menambah ingatan baru, sehingga fitur ini sangat mengganggu perjalanan Huffaz karena dia meningkatkan murajaah (mengulang) ingatannya. Selain itu, faktor kelelahan dapat mengganggu pembacaan dan penghafalan Al-Qur'an.
- 4) Sering Lupa

Lupa yang dialami seorang penghafal al-Qur'an adalah hal manusiawi.⁴¹

f. Tujuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal ayat dianggap sebagai keterampilan yang penting; itu juga diyakini sebagai demonstrasi iman yang tulus kepada Allah SWT. Salah satu alasannya adalah karena semua tindakan harus dilandasi dengan keikhlasan; hal ini karena Allah SWT selalu mengawasi segala sesuatu yang dilakukan manusia. Selain itu, beberapa ayat hanya dapat dibaca oleh mereka yang telah menghafalnya; ini termasuk memahami pesan yang dimaksudkan dari ayat-ayat ini. Karena membaca Al-Qur'an adalah suatu hal yang mulia, maka dibarengi dengan tujuan yang tulus dan niat, yaitu mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴²

⁴¹ Yusra, Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Pembelajaran tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung, *Journal of Islamic Education Policy* 04, no. 02 (2019): 86-87, diakses pada 06 April, 2022, <http://journal.iain-manado.ac.id>

⁴² M. Taqiyul Islam, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press. 1998), 13

g. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah pencapaian agama yang signifikan. Namun, tidak semudah yang orang pikirkan untuk sekedar membaca Al-Qur'an. Sebelum membacanya, seseorang harus mempersiapkan hal-hal tertentu dan prosesnya tidak terlalu menuntut. Mereka yang ingin membaca Al-Qur'an untuk pertama kalinya harus mengungkapkan niat mereka dengan tulus, semua karena Allah SWT.

Menurut Raghib As-Sirjani menyatakan bahwa syarat-syarat menghafal Al-Qur'an yakni:

- 1) Firman Allah dalam Surah Al-Isra 19 mengatakan bahwa tekad yang kuat akan membawa Anda ke mana saja; itu juga akan membuat rintangan lebih mudah untuk diatasi.
- 2) Membaca Al-Qur'an membutuhkan kesabaran yang luar biasa karena banyak kendala yang dihadapi saat melakukannya. Selain itu, ketekunan yang konstan diperlukan saat membaca kitab suci.
- 3) Al-Qur'an harus dibaca terus-menerus; ini namanya istigamah. Pada dasarnya, seorang qari harus membaca Al-Qur'an secara efektif setiap saat.
- 4) Al-Qur'an menuntut agar semua Muslim menghindari perilaku yang memalukan dan tidak bermoral. Ini termasuk memecah konsentrasi dan istiqamah, serta merusak jiwa mereka. Efek samping ini timbul dari gangguan pada kenyamanan pikiran.
- 5) Sangat penting untuk membaca Al-Qur'an dengan cara yang masuk akal - atau setidaknya mengingat apa yang Anda baca - ketika menemukan seorang guru atau membaca salinan orang lain.⁴³

B. Penelitian Terdahulu

Ketika melakukan penelitian kualitatif, penulis biasanya terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka. Penulis akan meneliti penelitian terkait sebelumnya untuk menginformasikan pekerjaan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan

⁴³ Jamil Abdul Aziz, Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 02, no. 01 (2017): 5, diakses pada 06 April, 2022, <http://ejournal.uin-suka.ac.id>

membandingkan hasil penelitian tersebut dari perspektif metodologis dan teoritis.

1. Skripsi yang ditulis Sulfa Afiyah pada tahun 2019 dengan judul “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di MTS Negeri 03 Ponorogo”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan Program tahfidzul Qur'an dikaji dalam sebuah kajian yang dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut ditunjukkan dalam penelitian ini bahwa siswa yang mengikuti program tersebut mengalami peningkatan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan. Selain itu, siswa terbukti lebih disiplin saat masuk sekolah lebih awal, serta lebih disiplin dalam upaya menghafalnya.⁴⁴ Penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh peneliti; kedua kajian tersebut fokus pada program tahfidz al-Qur'an dan sama-sama dilakukan di tingkat Magister Guru Mahasiswa. Namun, satu perbedaan utama antara keduanya adalah bahwa yang satu berfokus pada pengembangan karakter siswa sementara yang lain akan berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian peneliti memiliki kerangka dan deskripsi berkat kesamaan dalam program menghafal Al-Qur'an lainnya. Hal ini membuat hasil yang relevan dan berguna.
2. Skripsi yang ditulis Rozabiah Daulay pada tahun 2021 dengan judul “Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Subuhan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari beberapa metode, hal ini ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Subuhan. Cara-cara tersebut disebut sebagai titipan, talaqqi, tahsin, wahdah dan murojaah; selain itu, metode talaqqi disebut sebagai metode tajwid. Penelitian ini dilakukan melalui metode deskriptif kualitatif; Oleh karena itu, temuannya mirip dengan penelitian tahfidz al-Qur'an lainnya. Perbedaan utama antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pencantuman perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Atau, peneliti yang melakukan metode penelitian kualitatif sedang mendeskripsikan dan memahami suatu subjek.⁴⁵ Relevansi penelitian yang dilakukan peneliti yaitu

⁴⁴ Sulfa Afiyah, *Skripsi: Implementasi Program Tahfidz Dalam Memperkuat Karakter Siswa di MTS Negeri 03 Ponorogo*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), diakses pada 15 April, 2022, <http://etheses.iainponorogo.ac.id>

⁴⁵ Rozabiah, *Skripsi: Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Subuhan*, (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negri Padangsimpuan, 2021), diakses pada 15 April, 2022, <http://etd.iain-padangsimpuan.ac.id>

adanya kesamaan pada metode pembelajaran. Dengan demikian ini dapat menjadi bahan perbandingan oleh peneliti.

3. Skripsi yang ditulis oleh Sutoni Sijabat pada tahun 2021 dengan judul “Manajemen Pembelajaran Tilawah Al-Qur’an Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di Smp It Ibnu Halim”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pengelolaan tajwid SMP It Ibnu Halim meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan pelaksanaan.⁴⁶ Melakukan penelitian melibatkan semua langkah ini; jika tidak, semua itu tidak akan mungkin. Namun, perbedaan antara penelitian dan subjek penelitian adalah bahwa yang pertama berfokus pada subjek tertentu dan yang terakhir berfokus pada bidang tertentu. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Mirip dengan penelitian penulis yang sama-sama menggunakan metode penelitian lapangan. Subyek dari kedua kajian tersebut adalah manajemen pembelajaran Al-Qur'an. Signifikansi penelitian ini berasal dari penelitian yang dibandingkan . Dapat juga digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

C. Kerangka Berfikir

Menghafal Al-Qur'an adalah aspek penting dari pendidikan Islam. Namun, mempelajari kitab suci belum menjadi prioritas di zaman modern seperti sekarang ini. Banyak pihak yang khawatir dengan kurangnya minat yang ditunjukkan oleh anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an. Ini terutama berlaku untuk siswa sekolah menengah pertama. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan acara edukatif yang dapat dipahami oleh anak-anak. Salah satu caranya adalah melalui tahfidzul Quran, atau kelompok belajar Quran untuk anak-anak dan remaja. Namun, penyelenggaraan acara semacam itu membutuhkan perencanaan dan pertimbangan yang signifikan dari semua pihak yang terlibat. Pertanyaan tentang materi pembelajaran yang tepat untuk siswa menantang guru agama, atau ustadz dan ustadz, untuk menemukan jawaban yang cocok. Oleh karena itu, proyek Al-Qur'an harus dikelola dengan baik untuk mengembangkan kemungkinan-kemungkinan yang bermanfaat.

⁴⁶ Sutoni Sijabat, *Skripsi: Manajemen Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP IT IBNU HALIM*, (Sumatra Utara: Universitas Muhammadiyah Sumtra Utara, 2021), diakses pada 15 April, 2022, <http://repository.umsu.ac.id>

Penelitian ini berfokus pada kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an yang dilakukan di MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Pesantren Huffadh Tasywiq Al-Qur'an Kudus. Supaya mendapatkan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kerangka tersebut berisi kerangka teori yang akan menjadi dasar pengumpulan dan analisis data di lapangan. Kerangka diatur dalam skema. Berikut adalah ikhtisar dari kerangka skematik:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir:

